

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi kampanye politik pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada Pemilihan Presiden 2024, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mereka dalam memenangkan kontestasi politik tidak terlepas dari penerapan strategi kampanye yang terstruktur dan adaptif sebagaimana dikategorikan oleh Philip Kotler (1999) dalam tiga pendekatan utama: rasional, emosional, dan personal.

Pertama, strategi rasional diterapkan melalui program-program konkret dan populis seperti makan siang gratis bagi pelajar dan santri, hilirisasi industri, serta penguatan jaring pengaman sosial. Program-program ini diposisikan sebagai solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, dan disosialisasikan secara masif untuk membangun kredibilitas serta daya tarik elektoral berbasis kebijakan.

Kedua, strategi emosional dilakukan dengan membangun citra yang menyentuh aspek afektif pemilih. Citra "Gemoy" yang melekat pada Prabowo, penggunaan warna biru langit sebagai identitas visual kampanye, serta lagu kampanye "Oke Gas!" yang viral di berbagai platform media sosial menjadi instrumen utama dalam menjangkau emosi pemilih, khususnya generasi muda. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi publik terhadap Prabowo menjadi lebih hangat, dekat, dan menyenangkan.

Ketiga, strategi personal menempatkan figur Prabowo dan Gibran sebagai sosok yang autentik dan membumi. Gibran ditampilkan sebagai representasi anak muda yang progresif dan enerjik, sedangkan Prabowo ditampilkan sebagai figur kebabakan yang tegas namun penuh kasih sayang. Keberhasilan strategi ini diperkuat dengan interaksi langsung kepada masyarakat melalui blusukan, kegiatan sosial, dan narasi personal di media sosial yang memperkuat keterhubungan dengan berbagai segmen pemilih.

Integrasi dari ketiga strategi tersebut diperkuat dengan pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam kampanye, khususnya pada platform TikTok dan Instagram yang digunakan untuk menjangkau pemilih Gen Z.

*Liosantra Oskar, 2025
STRATEGI KAMPANYE POLITIK PRABOWO-GIBRAN DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN
SUARA PADA PILPRES 2024*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Z dan milenial. Strategi hybrid antara pendekatan digital dan konvensional ini memungkinkan pasangan Prabowo-Gibran membangun komunikasi politik dua arah yang efektif dan adaptif. Efektivitas penerapan strategi rasional, emosional, dan personal secara terpadu terbukti dalam output kemenangan pasangan calon nomor urut 02 dalam Pilpres 2024. Berdasarkan data resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), Prabowo-Gibran meraih kemenangan dalam satu putaran dengan perolehan suara sebesar 58,6% secara nasional, mengungguli dua pasangan calon lainnya. Kemenangan ini menunjukkan bahwa strategi kampanye yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan dinamika psikososial pemilih mampu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan elektabilitas dan legitimasi elektoral pasangan calon. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye politik yang berlandaskan teori Kotler mampu menjadi landasan konseptual yang kuat dalam menjelaskan kemenangan Prabowo-Gibran di Pilpres 2024, dan sekaligus menandai era baru kampanye politik Indonesia yang lebih emosional, personal, serta berbasis digital dan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye politik pasangan Prabowo-Gibran pada Pilpres 2024 menggunakan pendekatan yang holistik melalui strategi rasional, emosional, dan personal. Strategi rasional diwujudkan dalam bentuk program konkret seperti makan siang gratis dan hilirisasi industri. Strategi emosional terlihat dari citra “Gemoy”, penggunaan warna biru langit, serta narasi kampanye yang menyentuh secara psikologis. Sementara strategi personal mengangkat figur Gibran sebagai representasi anak muda dan Prabowo sebagai figur kebabakan yang dekat dengan rakyat.

Namun demikian, keberhasilan pasangan ini dalam memenangkan kontestasi tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas strategi kampanye, tetapi juga diperkuat oleh faktor eksternal, seperti pengaruh kuat Presiden Joko Widodo (Jokowi Effect), yang memberikan legitimasi moral dan politik kepada pasangan Prabowo-Gibran. Dukungan koalisi partai politik besar, serta posisi Prabowo sebagai bagian dari pemerintahan aktif (incumbent advantage), juga memberikan pengaruh signifikan dalam konsolidasi dukungan pemilih.

Dengan kata lain, keberhasilan pasangan ini merupakan hasil dari kombinasi strategi komunikasi politik yang efektif dan kondisi politik-struktural yang menguntungkan, yang secara bersamaan mendorong peningkatan perolehan suara pada Pilpres 2024.

Liosantra Oskar, 2025

STRATEGI KAMPANYE POLITIK PRABOWO-GIBRAN DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN SUARA PADA PILPRES 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kampanye politik pasangan Prabowo-Gibran dalam meningkatkan perolehan suara pada Pilpres 2024, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai kontribusi terhadap pengembangan praktik kampanye politik serta penguatan kajian akademik di bidang kampanye politik.

5.2.1 Saran Praktis

Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar tim kampanye politik di masa mendatang mampu mengadaptasi pendekatan yang terintegrasi antara strategi digital dan konvensional secara lebih strategis dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta karakteristik demografis pemilih. Penggunaan kecerdasan buatan (AI), visualisasi kampanye yang emosional, serta pendekatan simbolik terbukti efektif dalam membangun keterikatan psikologis dengan pemilih muda. Oleh karena itu, penting bagi partai politik dan tim sukses calon presiden untuk memahami preferensi media, gaya kampanye, dan nilai-nilai yang berkembang di kalangan generasi milenial dan Gen Z agar pesan kampanye dapat diterima secara optimal. Selain itu, strategi personal yang menampilkan sisi humanis dan autentik kandidat perlu dikembangkan lebih jauh untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan publik. Tidak kalah penting, mobilisasi lapangan tetap perlu dipertahankan guna menjangkau pemilih yang belum sepenuhnya aktif secara digital, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan akses teknologi informasi.

5.2.2 Saran Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep strategi kampanye politik dalam ranah ilmu kampanye politik, khususnya dengan menegaskan relevansi

teori strategi Kotler (1999) yang membagi pendekatan kampanye ke dalam strategi rasional, emosional, dan personal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga strategi tersebut dapat diintegrasikan dan dikontekstualisasikan sesuai dengan perkembangan era digital serta dinamika sosial-politik lokal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel tambahan seperti peran algoritma media sosial, psikografi pemilih, dan literasi digital sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas kampanye politik. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat kuantitatif maupun studi komparatif antar pasangan calon atau antar periode pemilu untuk memperkaya kajian strategi kampanye dalam konteks politik elektoral di Indonesia secara lebih menyeluruh.